

Peningkatan Partisipasi Posyandu Melati Indah di Ciporang Kuningan Melalui Komunikasi Persuasif dan Media Digital

Elin Herlina^{a,1*}; Tri Septiar Syamfitriani^{b,2}; Nita Mirantika^{b,3}

^a Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan.

^b Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan.

¹ elin.herlina@uniku.ac.id ² tri@uniku.ac.id ³ nita.mirantika@uniku.ac.id

 <https://doi.org/10.25134/jise.v5i2.205>

Article history: Received Month dd, 2025; Revised Month dd, 2025; Accepted Month dd, 2025; Available online Month dd, 2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu melalui penerapan komunikasi persuasif dan pemanfaatan media digital. Permasalahan utama yang dihadapi Posyandu Melati Indah di Ciporang-Kuningan adalah rendahnya partisipasi warga yang disebabkan oleh keterbatasan keterampilan komunikasi kader serta karakteristik masyarakat yang cenderung individualistik dan memiliki keterbatasan waktu. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan melalui observasi dan identifikasi masalah, pelatihan komunikasi persuasif bagi kader, pendampingan praktik komunikasi, serta implementasi strategi digital menggunakan WhatsApp Group dan media sosial. Kegiatan dilaksanakan pada 30 November 2025 dengan melibatkan 20 kader Posyandu dan 10 peserta perwakilan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi kader dalam menyampaikan pesan kesehatan secara persuasif serta peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 7% berdasarkan data absensi kehadiran warga sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Selain itu, diterapkan strategi tindak lanjut berupa kunjungan rumah (jemput bola) bagi warga yang tidak hadir untuk menjaga keberlanjutan layanan kesehatan. Kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya kapasitas kader dalam melakukan komunikasi mandiri secara berkelanjutan serta mendorong perubahan perilaku partisipatif masyarakat yang diproyeksikan terus meningkat pada kegiatan Posyandu berikutnya.

Kata Kunci: komunikasi persuasif; posyandu; partisipasi masyarakat; media digital; kader

Abstracts: This community service activity aims to increase community participation in Posyandu activities through the application of persuasive communication and the use of digital media. The main problem faced by Posyandu Melati Indah in Ciporang, Kuningan, is the low level of community participation caused by limited communication skills of cadres and the individualistic characteristics of the community with time constraints. The implementation method includes preparation through observation and problem identification, persuasive communication training for cadres, mentoring in communication practices, and the implementation of digital strategies using WhatsApp Groups and social media. The activity was conducted on November 30, 2025, involving 20 Posyandu cadres and 10 community representatives. The results show an improvement in cadres' ability to deliver persuasive health messages and an increase in community participation by approximately 7%, based on attendance records comparing participation before and after the program. In addition, a follow-up strategy in the form of home visits was implemented for absent participants to ensure service continuity. This activity also contributed to strengthening cadres' capacity to independently carry out persuasive communication and encouraged sustainable participatory behavior among community members, which is projected to improve participation in future Posyandu activities.

Keywords: persuasive communication; posyandu; community participation; digital media; cadres

1. PENDAHULUAN

Kader Posyandu memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, khususnya dalam upaya promotif dan preventif seperti pemantauan gizi, imunisasi, serta pencegahan stunting. Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis komunitas telah terbukti berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek partisipasi masyarakat dan kapasitas kader (Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, 2020). Peran kader sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program kesehatan berbasis komunitas (World Health Organization, 2018).

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu masih menjadi tantangan, khususnya di wilayah dengan karakteristik masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi dan kecenderungan individualistik. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan Posyandu masih belum optimal dan bervariasi antar wilayah (Sari et al., 2021). Selain itu, partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, serta kepercayaan terhadap informasi yang diterima (Glanz et al., 2015).

Rendahnya partisipasi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh akses layanan, tetapi juga oleh efektivitas komunikasi antara kader dan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan data administrasi Posyandu Melati Indah, tingkat kehadiran masyarakat pada tahun 2024 rata-rata hanya mencapai sekitar 63% dari total 85 balita yang terdaftar. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan kesehatan belum sepenuhnya mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat. Komunikasi kesehatan yang efektif memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap layanan kesehatan (Noar & Harrington, 2019). Komunikasi yang tidak efektif menyebabkan informasi tidak tersampaikan secara optimal, sehingga kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi masih rendah. Komunikasi persuasif sendiri merupakan pendekatan yang mampu memengaruhi sikap dan perilaku individu melalui aspek psikologis dan emosional (Perloff, 2017).

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru dalam meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan. Pemanfaatan media digital terbukti mampu memperluas jangkauan informasi serta meningkatkan interaksi antara tenaga kesehatan dan masyarakat (Moorhead et al., 2013). Dalam konteks yang lebih mutakhir, media sosial juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan karena sifatnya yang interaktif dan mudah diakses (Naslund et al., 2020). Platform seperti WhatsApp Group dan media sosial lainnya memungkinkan penyampaian informasi yang lebih fleksibel dan sesuai dengan pola komunikasi masyarakat modern (Church & de Oliveira, 2013).

Selain itu, peningkatan kapasitas kader melalui pendekatan pelatihan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program kesehatan berbasis komunitas. Pendekatan pelatihan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis karena melibatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran (Wallerstein & Duran, 2010). Pemberdayaan kader sebagai bagian dari komunitas juga mampu menciptakan perubahan yang lebih berkelanjutan karena berbasis pada kebutuhan masyarakat (Laverack, 2006).

Namun demikian, perubahan perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan tidak terjadi secara instan. Perubahan tersebut merupakan proses bertahap yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal individu. Hal ini menyebabkan penerapan komunikasi persuasif dan media digital dalam kegiatan Posyandu belum sepenuhnya optimal, terutama pada kader yang belum mendapatkan pelatihan komunikasi yang memadai. Kondisi ini juga terjadi pada Posyandu Melati Indah di Desa Ciporang, Kabupaten Kuningan, di mana partisipasi masyarakat masih tergolong rendah meskipun fasilitas dan dukungan telah tersedia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan komunikasi persuasif yang dipadukan dengan pemanfaatan media digital sebagai strategi komunikasi yang adaptif. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan, memperkuat interaksi antara kader dan masyarakat, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi persuasif kader Posyandu serta mengoptimalkan penggunaan media digital dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada November 2025 sampai Januari 2026. Kegiatan pelatihan komunikasi persuasif dilakukan pada tanggal 30 November 2025 di Posyandu Melati Indah, Ciporang, Kabupaten Kuningan. Partisipan dalam kegiatan ini terdiri dari 20 kader Posyandu dan 10 peserta perwakilan masyarakat yang terlibat secara aktif dalam proses pelatihan dan implementasi program. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan terstruktur berbasis pendekatan partisipatif (Participatory Training Approach). Metode ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran melalui tahapan sosialisasi, demonstrasi, praktik, dan evaluasi, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader secara lebih efektif dan aplikatif dalam konteks nyata. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:

Tahap ini meliputi observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan pada minggu pertama dan kedua bulan November 2025 dengan kader Posyandu untuk mengidentifikasi permasalahan terkait rendahnya partisipasi masyarakat dan keterbatasan kemampuan komunikasi kader. Selain itu, dilakukan pengumpulan data awal berupa tingkat kehadiran masyarakat berdasarkan catatan absensi Posyandu sebelum program dilaksanakan.

2. Tahap Pelatihan

Pelatihan komunikasi persuasif dilaksanakan pada tanggal 30 November 2025 yang diberikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kepada para peserta. Materi mencakup teknik komunikasi persuasif, pendekatan interpersonal, dan strategi penyampaian pesan kesehatan. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi awal pemahaman peserta melalui diskusi dan umpan balik langsung.

3. Tahap Pendampingan

Kader mendapatkan pendampingan dalam menerapkan komunikasi persuasif melalui praktik langsung dalam kegiatan pelatihan dan pada saat Posyandu serta interaksi dengan masyarakat. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara konsisten.

4. Tahap Implementasi

Kader mengimplementasikan strategi komunikasi yang telah dipelajari, termasuk penggunaan media digital seperti WhatsApp Group dan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan. Selain itu, diterapkan pendekatan "jemput bola" melalui kunjungan rumah kepada warga yang tidak hadir.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan kemampuan komunikasi kader dan tingkat partisipasi masyarakat setelah pelaksanaan program. Evaluasi kemampuan komunikasi kader dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur yang disusun berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) kemampuan menyampaikan pesan secara persuasif, (2) penggunaan bahasa yang komunikatif dan empatik, (3) kemampuan membangun interaksi dua arah dengan masyarakat, dan (4) kemampuan memanfaatkan media digital dalam penyampaian informasi kesehatan. Setiap indikator dinilai menggunakan skala penilaian sederhana untuk melihat peningkatan kemampuan kader sebelum dan sesudah pelatihan. Sementara itu, evaluasi partisipasi masyarakat dilakukan berdasarkan data absensi kehadiran Posyandu yang dicatat oleh kader pada setiap kegiatan. Data kehadiran sebelum program digunakan sebagai data awal, kemudian dibandingkan dengan data kehadiran setelah implementasi program. Persentase peningkatan partisipasi dihitung dengan rumus perbandingan antara jumlah rata-rata kehadiran sebelum dan sesudah program, sehingga diperoleh peningkatan partisipasi masyarakat sebesar $\pm 7\%$. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan program, baik dari aspek peningkatan kemampuan kader maupun partisipasi masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Melati Indah, Ciporang, Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 kader Posyandu dan 10 peserta perwakilan masyarakat. Program dilaksanakan melalui tahapan pelatihan komunikasi persuasif, pendampingan, serta implementasi strategi komunikasi berbasis digital.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari kader maupun peserta. Kader menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelatihan, terutama pada sesi simulasi komunikasi persuasif yang memberikan pengalaman langsung dalam menyampaikan pesan kesehatan secara efektif. Selain itu, penggunaan media digital seperti WhatsApp Group mulai dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antara kader dan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Komunikasi Persuasif bagi Kader Posyandu
Sumber: Dokumentasi pribadi, November 2025

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pelatihan komunikasi persuasif bagi kader Posyandu yang dilaksanakan pada 30 November 2025 di Posyandu Melati Indah, Ciporang, Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini diikuti oleh kader yang berpartisipasi aktif dalam sesi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan simulasi komunikasi sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas dalam menyampaikan pesan kesehatan secara efektif dan persuasif. Melalui pelatihan ini, kader dibekali keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih empatik dan adaptif terhadap karakteristik masyarakat, sehingga diharapkan mampu meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan Posyandu.



Gambar 2. Praktik cara komunikasi persuasif dan media digital
Sumber: Dokumentasi pribadi, November 2025

Gambar 2 menunjukkan praktik penerapan komunikasi persuasif oleh kader Posyandu yang dipadukan dengan pemanfaatan media digital dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahap implementasi program di Posyandu Melati Indah, Ciporang, Kabupaten Kuningan. Kader terlihat melakukan simulasi interaksi langsung dengan menerapkan pendekatan

komunikasi yang lebih empatik dan partisipatif, serta memanfaatkan media digital seperti WhatsApp Group sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan. Praktik ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi serta memperluas jangkauan informasi guna mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Sosialisasi Komunikasi Persuasif dan media Sosial Kepada Kader

Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program	Perubahan
Rata-rata kehadiran masyarakat (%)	63%	70%	+7%
Kemampuan komunikasi persuasif kader	Cukup	Baik	Meningkat
Penggunaan media digital oleh kader	Rendah	Aktif	Meningkat
Interaksi kader dengan masyarakat	Terbatas	Interaktif	Meningkat

Peningkatan partisipasi masyarakat yang ditunjukkan dalam Tabel 2, yaitu dari 63% menjadi 70% atau meningkat sebesar 7%, menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan komunikasi persuasif oleh kader Posyandu. Peningkatan ini tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian informasi semata, tetapi juga oleh perubahan pendekatan komunikasi kader yang menjadi lebih empatik, tidak menggurui, serta mampu menyesuaikan pesan dengan kondisi dan karakteristik masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy yang menekankan bahwa komunikasi efektif dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu melalui pendekatan psikologis dan emosional.

Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan peningkatan pada aspek penggunaan media digital oleh kader, dari kategori rendah menjadi aktif. Pemanfaatan WhatsApp Group sebagai media komunikasi memungkinkan penyampaian informasi kegiatan Posyandu secara lebih cepat, fleksibel, dan berulang, sehingga meningkatkan peluang masyarakat untuk menerima dan merespons informasi yang diberikan. Kondisi ini mendukung temuan bahwa media digital memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat karena lebih sesuai dengan pola komunikasi modern.

Pada aspek interaksi kader dengan masyarakat, terjadi perubahan dari interaksi yang sebelumnya terbatas menjadi lebih interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa kader tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mulai membangun komunikasi dua arah yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Sejalan dengan itu, kemampuan komunikasi persuasif kader juga mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik berdasarkan hasil observasi terstruktur, yang menunjukkan keberhasilan pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kapasitas kader.

Meskipun demikian, peningkatan partisipasi sebesar 7% menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat masih bersifat bertahap dan belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesibukan masyarakat, rendahnya kesadaran terhadap pentingnya Posyandu, serta pola hidup individualistis. Untuk mengatasi kendala tersebut, diterapkan strategi “jemput bola” melalui kunjungan rumah oleh kader kepada warga yang tidak hadir.

Dari sisi kelebihan, program ini berhasil mengintegrasikan komunikasi persuasif dengan pemanfaatan media digital yang sederhana namun efektif, serta didukung oleh metode pelatihan partisipatif yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader secara langsung. Namun, keterbatasan waktu pelaksanaan dan belum optimalnya jangkauan kepada seluruh masyarakat menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kombinasi komunikasi persuasif dan media digital memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan kapasitas kader Posyandu. Model ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan dan direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik serupa dalam upaya meningkatkan layanan kesehatan berbasis masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa integrasi komunikasi persuasif dengan pemanfaatan media digital merupakan pendekatan yang efektif dalam memperkuat peran kader sebagai agen komunikasi kesehatan sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan partisipasi, tetapi juga membentuk pola komunikasi yang lebih adaptif, interaktif, dan berkelanjutan dalam konteks layanan kesehatan berbasis komunitas.

Secara konseptual, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pengabdian kepada masyarakat berbasis pelatihan terstruktur dan partisipatif yang dikombinasikan dengan strategi komunikasi

digital sederhana namun aplikatif. Model ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas kader secara berkelanjutan serta pemanfaatan media yang sesuai dengan karakteristik masyarakat sebagai kunci keberhasilan intervensi. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan agar dilakukan evaluasi berkala setiap bulan melalui monitoring data kehadiran Posyandu, serta penetapan target peningkatan partisipasi secara bertahap. Selain itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara kader, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa dalam mendukung implementasi program secara berkelanjutan. Optimalisasi penggunaan media digital juga perlu terus dikembangkan sebagai sarana komunikasi kesehatan yang efektif dan menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Dengan demikian, model yang dikembangkan dalam kegiatan ini memiliki potensi untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut pada Posyandu lain dengan karakteristik serupa dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kesehatan berbasis masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih disampaikan kepada pihak Posyandu Melati Indah, Ciporang, Kabupaten Kuningan, khususnya para kader yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat yang telah berkenan menjadi peserta serta mendukung terlaksananya program ini dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kuningan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik secara moril maupun institusional, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Church, K., & de Oliveira, R. (2013). What's up with WhatsApp? Comparing mobile instant messaging behaviors. *Proceedings of the 15th International Conference on Human-Computer Interaction*, 352–361. <https://doi.org/10.1145/2493190.2493225>
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman umum pengelolaan Posyandu*. Kementerian Kesehatan RI.
- Laverack, G. (2006). Improving health outcomes through community empowerment: A review of the literature. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 24(1), 113–120.
- Moorhead, S. A., Hazlett, D. E., Harrison, L., Carroll, J. K., Irwin, A., & Hoving, C. (2013). A new dimension of health care: A systematic review of the uses, benefits, and limitations of social media for health communication. *Journal of Medical Internet Research*, 15(4), e85. <https://doi.org/10.2196/jmir.1933>
- Naslund, J. A., Bondre, A., Torous, J., & Aschbrenner, K. A. (2020). Social media and mental health: Benefits, risks, and opportunities for research and practice. *Journal of Technology in Behavioral Science*, 5(3), 245–257. <https://doi.org/10.1007/s41347-020-00134-x>
- Noar, S. M., & Harrington, N. G. (2019). *eHealth applications: Promising strategies for behavior change*. Routledge.
- Perloff, R. M. (2017). *The dynamics of persuasion: Communication and attitudes in the 21st century* (6th ed.). Routledge.
- Prochaska, J. O., & Velicer, W. F. (1997). The transtheoretical model of health behavior change. *American Journal of Health Promotion*, 12(1), 38–48. <https://doi.org/10.4278/0890-1171-12.1.38>
- Sari, D. P., Putri, A. R., & Lestari, R. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 89–97.

- Wallerstein, N., & Duran, B. (2010). Community-based participatory research contributions to intervention research: The intersection of science and practice to improve health equity. *American Journal of Public Health*, 100(S1), S40–S46. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2009.184036>
- World Health Organization. (2018). *WHO guideline on health policy and system support to optimize community health worker programmes*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241550369>